

Mahasiswa UI Dibegal dan Dibacok Saat Duduk di Warkop Kawasan Beji

DEPOK (IM) - Seorang mahasiswa Universitas Indonesia (UI) menjadi korban pembegalan di Warkop Boga Jaya, Jalan H. Amat, Kukan, Beji, Depok, Senin (17/8) dini hari.

Lili Nurhali, penjaga warkop mengatakan, pembegalan terjadi saat korban berinisial RCS sedang maini handphone (HP) usai menyantap makanan di tempat usahanya. Korban tiba-tiba didatangi dua orang yang mengendari sepeda motor. Kejadian sekitar pukul 03.00 WIB.

“Korban abis makan mie, terus main HP (handphone) itu mahasiswanya. Selang beberapa menit, tiba-tiba dari belakang ada yang teriak ‘minta duit,’” kata Lili saat ditemui

wartawan di lokasi, Kamis (18/8).

Tiba-tiba salah seorang pelaku merampas ponsel korban sembari menyabet tubuh korban menggunakan sebilah celurit. Akibatnya, korban mengalami beberapa luka bacokan di tubuhnya. “Enam kali kayaknya dibacok, bagian yang dibacok kepala, leher, tangan dan punggung,” ujar Lili.

Dihubungi terpisah, Kepala Kepolisian Sektor (Polsek) Beji, Kopol Cahyo membenarkan peristiwa tersebut. Namun, kasus itu ditangani oleh Reskrim Polres Metro Depok.

“Kasus itu yang menanganinya Polres Depok,” kata Cahyo. ● **lms**

Truk Tabrak 4 Motor dan 1 Mobil di Kawasan Puncak, 4 Orang Tewas

CIANJUR (IM) - Kecelakaan maut kembali terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Empat orang tewas dalam insiden kecelakaan di Jalan Raya Puncak, Ciloto, Cianjur.

Berdasarkan informasi yang dihimpun di lapangan, kecelakaan itu bermula ketika truk boks bernomor polisi B-8580-TXS yang dikemudikan Solehuh melintas di Jalan Raya Puncak dari arah Bogor menuju Cianjur, Kamis (18/8) sekitar pukul 03.00 WIB.

Namun, saat melintas di kawasan Kampung Bondol, Desa Ciloto, Cipanas, tepatnya di jalan menurun dan menikung ke kiri, truk tersebut oleng ke sebelah kanan jalan. Kemudian, truk boks itu pun bertabrakan dengan lima kendaraan dari arah berlawanan dan akhirnya terguling.

“Truk tersebut hilang kendali dan oleng ke lajur kanan, kemudian bertabrakan dengan empat sepeda motor dan satu unit mobil dari arah Cian-

jur menuju Bogor,” ujar Kapolres Cianjur AKBP Doni Hermawan.

Menurut Doni Hermawan, kecelakaan tersebut mengakibatkan empat pengendara sepeda motor tewas dan dua orang luka berat. O-lus

Soal penyebab kecelakaan tersebut pastinya, polisi masih menunggu sopir truk selesai penggantian untuk dimintai keterangan.

“Bukan rem blong, karena ada bekas pengereman di lokasi. Kemungkinan sopir mengantuk,” kata Doni.

“Pastinya masih kita dalam. Sopir selamat, namun mengalami luka serius. Jika sopir sudah sembuh, segera kami periksa untuk memastikan penyebab kecelakaan,” katanya.

Sementara dari data yang diterima wartawan, keempat korban meninggal merupakan warga Tangerang dan Jakarta, yakni Alfian (26), Sulthan (23), Resa (23), dan Dina (usia belum diketahui).

● **lms**



PAWAI BUDAYA JEMBRANA BALI

Anggota Polisi Polres Jembrana mengikuti pawai budaya di Jembrana, Bali, Kamis (18/8). Pawai budaya yang mengusung tema “Jagat Kerthi” tersebut merupakan rangkaian peringatan HUT ke-127 Kota Negara dengan melibatkan sekitar 2.000 seniman.

9 Saksi Diperiksa Terkait Kebakaran Ruko di Tambora yang Menewaskan 6 Orang

JAKARTA (IM) - Polsek Tambora telah memeriksa 9 orang saksi terkait kebakaran yang melanda rumah toko (ruko) di Jalan Duri Selatan 1, Tambora, Jakarta Barat, pada Rabu (17/8) pagi.

Ruko tersebut selain difungsikan sebagai tempat usaha rumah makan, ruko tersebut juga digunakan sebagai indekos. Saksi yang diperiksa termasuk pemilik indekos dan juga korban terluka yang selamat.

“Kami dari Polsek Tambora sudah memeriksa sembilan saksi. Terdiri dari dua pemilik kosan, dua korban yang ikut terkena luka bakar, dan penghuni kos (lainnya) ada lima orang,” ungkap Kapolsek Rosana Albertina Labobar di lokasi kebakaran, Kamis (18/8).

Rosana mengatakan, hingga saat ini polisi belum menetapkan tersangka atas peristiwa tersebut.

Berdasarkan keterangan salah satu penghuni di kamar lantai 2, ia mengatakan kipas angin di kamarnya menyala sebelum pergi meninggalkan kamar

untuk beraktivitas.

“Salah satu penghuni kamar sudah kami periksa. Yang bersangkutan meninggalkan kosan itu jam 05.00 WIB. Kemudian dia lupa mencabut kipas angin. Jadi kipas anginnya dalam keadaan nyala,” jelas Rosana.

Seorang saksi, lanjut Rosana, mengaku melihat api dari kamar tersebut.

“Tetangga kamarnya memastikan bahwa asal api berasal dari kamar tersebut,” katanya.

Adapun bangunan tiga lantai tersebut terdiri dari warung makan di lantai dasar dan 16 kamar indekos di atasnya. Saat kebakaran terjadi, sebelum pukul 06.36 WIB, sebagian penghuni kos berhasil keluar dari dalam ruko tersebut. Namun, enam penghuni lainnya terjebak dan meninggal dunia mengenaskan.

Untuk memadamkan api, sebanyak 20 unit kendaraan pemadam kebakaran beserta 100 personel diturunkan.

Pemadaman membutuhkan waktu sekitar 44 menit dan proses pendinginan rampung satu jam setelahnya. ● **lms**

FOTO: IM FRANS



POLDA BANTEN BERSAMA BHAYANGKARI DAERAH BANTEN GELAR BAKSOS MERDEKA

Kapolda Banten Irjen Pol Prof. Dr. Rudy Heriyanto, Ketua Bhayangkari Daerah Banten Wie Rudy, Wakapolda Banten Brigjen Pol Drs. Ery Nursatari, Wakil Ketua Bhayangkari Daerah Banten Noni Ery Nursatari, Kapolres Lebak AKBP Wiwin Setiawan, pejabat utama Polda Banten serta pengurus Bhayangkari Daerah Banten berfoto bersama dengan penerima paket Baksos Merdeka di Pantai Karang Seke, Kampung Karang Seke, Desa Muara, Kecamatan Wanasalam pada Kamis (18/08). Dalam kegiatan yang diadakan untuk memperingati HUT ke 77 RI ini dibagikan 500 paket bantuan dan peralatan sekolah kepada masyarakat di Desa Muara.

Mahfud Ibaratkan Kelompok Ferdy Sambo Bak Kerajaan yang Sangat Berkuasa di Polri

Mahfud MD ungkap tiga klaster keterlibatan personel Polri dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Klaster satu dan dua harus dipidana, sedangkan klaster tiga cukup dijera pelanggaran etik.

JAKARTA (IM) - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD sebut bahwa mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo, tersangka pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J memiliki kelompok yang sangat berkuasa di internal Mabes Polri.

Mahfud menilai, terdapat banyak masalah dalam internal Polri, terutama dalam kasus tewasnya Brigadir J. Salah satunya, kata Mahfud, ialah tentang keberadaan kelompok berkuasa tersebut yang membuat proses penyidikan kasus

menjadi terhambat secara struktural.

“Tapi di dalamnya (internal Polri) sendiri ada banyak masalah,” kata Mahfud melalui kanal YouTube Akbar Faizal Uncensored dikutip Kamis (18/8).

“Yang jelas ada hambatan-hambatan di dalam secara struktural. Karena ini tak bisa dipungkiri ada kelompok Sambo sendiri ini yang seperti menjadi kerajaan Polri sendiri di dalamnya. Seperti sub-Mabes yang sangat berkuasa,” ujarnya.

Meskipun tak memerinci soal siapa saja anggota yang tergabung dalam kelompok

berkuasa tersebut, namun Mahfud menegaskan bahwa mereka sempat menjadi penghalang dalam pengusutan kasus.

Ada Tiga Kaster

Mahfud MD mengungkapkan ada tiga klaster keterlibatan personel Polri dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

“Ada tiga klaster sebenarnya dalam kasus Sambo itu,” kata Mahfud melalui kanal YouTube Akbar Faizal Uncensored dikutip, Kamis (18/8).

Klaster pertama, yakni pelaku yang merencanakan dan mengeksekusi langsung Brigadir J di rumah dinas mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo.

“Satu, pelaku yang merencanakan dan mengeksekusi langsung, nah ini yang kena tadi pasal pembunuhan berencana, karena dia ikut melakukan, ikut merencanakan, dan ikut memberi pengamanan di situ,” katanya.

Lalu klaster kedua ialah anggota Polri yang potensial dijerat pasal obstruction of justice. Mereka, kata Mahfud, tidak terlibat langsung dalam pembunuhan, namun menghalangi proses penyidikan.

“Lalu yang kedua yang bagian obstruction of justice, ini tidak ikut dalam eksekusi, tapi bagian obstruction of justice membuang barang, membuat rilis palsu, ini tidak ikut melakukan,” ucapnya.

“Lalu ada kelompok ketiga yang cuma ikut kutan kasian nih, karena jaga di situ kan, di situ ada laporan harus diteruskan, dia teruskan, padahal nih laporan ga bener. Prosedur jalan, diperintahkan ke sana jalan, disuruh buat ini, ngetik, nah itu bagian pelanggaran etik,” ujarnya.

Menurut Mahfud, yang seharusnya dipidana hanya

klaster satu dan dua, sedangkan untuk klaster tiga cukup dijerat dengan dugaan pelanggaran etik.

“Menurut saya, kelompok satu dan dua ini tidak bisa kalau tidak dipidana, kalau yang ini tadi karena melakukan dan merencanakan, lalu yang obstruction of justice itu ya mereka yang menghalangi halangi penyidikan. Memberi keterangan palsu, membuang barang, mengganti kunci, mengganti barang bukti, memanipulasi hasil autopsi,” katanya.

“Saya berpikir yang harus dihukum itu dua kelompok pertama, yang kecil kecil ini yang hanya ngetik, hanya ngantar surat, menjelaskan bapak tidak ada, memang tidak ada misalnya, menurut saya ini ndak usah hukuman pidana, cukup disiplin,” tandasnya. ● **mar**

Istri Ferdy Sambo Sudah Diperiksa Timsus Polri Soal Kematian Brigadir J

JAKARTA (IM) - Istri Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, sudah diperiksa oleh tim khusus (timsus) Polri terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Timsus ini adalah bentuk Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

“Sudah diperiksa,” ujar Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Irjen Dedi Prasetyo saat ditemui di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, Jakarta Selatan, Kamis (18/7).

Dedi menjelaskan bahwa Putri Candrawathi diperiksa timsus pada pekan ini, antara hari Senin (15/8) atau Selasa (16/8).

Dedi menyebut, Putri diperiksa sebagai saksi.

“Besok disampaikan hasilnya. Oleh timsus,” ujar DEDI.

Penyidikan kasus dugaan pembunuhan berencana Brigadir J terus berjalan dan penyelidikan mulai mengarah kepada istri Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi.

Kecurigaan tentang apa peran Putri dalam perkara itu mulai mencuat setelah Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menghentikan laporan kasus dugaan pelecchan seksual dan ancaman pembunuhan kepada Putri yang diduga dilakukan oleh Brigadir J.

Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri Brigjen Andi Rian Djajadi mengatakan, dari hasil pendalaman, penyidik memutuskan menghentikan laporan kasus dugaan pelecchan seksual oleh Brigadir J kepada istri Ferdy Sambo. Demikian juga laporan percobaan pembunuhan terhadap Bharada Richard Eliezer (Bharada E) dengan pelaku Brigadir J.

Andi menyatakan, dua

kasus tersebut tidak terbukti kebenarannya sehingga gugatan terhadap dua laporan dihentikan.

“Berdasarkan hasil gelar perkara tadi perkara ini kita hentikan penyidikannya karena tidak ditemukan peristiwa pidana,” kata Andi dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Jumat (12/8) lalu.

“Kita anggap dua laporan polisi ini menjadi satu bagian yang masuk dalam kategori obstruction of justice. Ini bagian dari upaya untuk menghalangi-halangi pengungkapan dari kasus 340 (pembunuhan berencana),” ujar Andi.

Andi mengatakan, semua penyidik yang menangani dua laporan polisi tersebut akan diperiksa oleh Inspektorat Khusus (Itsus).

Seperti diketahui, Polri telah menetapkan empat tersangka kasus penembakan Brigadir J. Keempatnya adalah, Irjen Ferdy Sambo, Bharada E, asisten rumah tangga sekaligus supir Kwat Ma’ruf dan Briпка Ricky Rizal.

Dalam kasus ini, Polri memastikan bahwa tidak ada peristiwa tembak menembak. Faktanya adalah, Bharada E disuruh menembak Brigadir J oleh Irjen Ferdy Sambo.

Irjen Ferdy Sambo pun diduga memainkan perannya sebagai pihak yang melakukan skenario agar kasus Brigadir J muncul ke publik dengan isu baku tembak.

Dalam hal ini, Ferdy Sambo menembak dinding di lokasi kejadian dengan pistol milik Brigadir J agar seolah-olah itu merupakan tembak menembak.

Atas perbuatannya, mereka semua disanksi melanggar Pasal 340 subsidair Pasal 338 juncto Pasal 55 dan Pasal 56 KUHP. ● **lms**

5 Tersangka Teroris yang Ditangkap Sebar Propaganda Lewat Medsos ISIS di Indonesia

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap 5 tersangka teroris pada Selasa (16/8). Mereka ditangkap dari tempat berbeda, di berbagai wilayah Indonesia.

Dari 5 tersangka itu, ada pemilik akun Basyira Media pendukung Anshor Daulah berinisial WH yang ditangkap di Sumatera Selatan.

Kepala Bagian (Kabag) Bantuan Operasi Densus 88 Kombes Aswin Siregar menyebutkan, Basyira merupakan media propaganda

dari Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).

“Media ini masih terkait media Annajiyah, mesin propaganda medsosnya ISIS di Indonesia,” kata Aswin saat dikonfirmasi, Kamis (18/8).

Selain menangkap WH, empat tersangka lain yaitu AS dan EF yang ditangkap di Jakarta serta MR dan DS yang ditangkap di Jambi. AS diduga terlibat dalam kegiatan hubungan internasional Jamaah Islamiyah.

Sementara, EF merupakan

an koordinator daerah teritorial Jamaah Islamiyah wilayah Jabodetabek. Selanjutnya, dua tersangka lainnya berinisial MR dan DS ditangkap di Jambi. “Keterlibatan memfasilitasi camp uzlah di Jambi dan Aceh terafiliasi Anshor Daulah,” ucap Aswin.

Menurut Aswin, saat ini kelima tersangka sedang diperiksa secara intensif.

“Para tersangka ditempatkan di tempat yang aman dalam pengawasan D88 (Densus 88),” ungkap Aswin. ● **lms**



KASUS PEREDARAN NARKOBA

Polisi menunjukkan barang bukti serta sejumlah tersangka saat ungkap kasus peredaran narkoba di Polrestabes Surabaya, Jawa Timur, Kamis (18/8). Satresnarkoba Polrestabes Surabaya menangkap delapan tersangka atas kasus dugaan mengedarkan narkoba dengan barang bukti yang diamankan diantaranya sabu seberat 90,7 kilogram dan ganja seberat 13,6 kilogram.